

Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tema Diriku Menggunakan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Maryono, Nova Novita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Mar 11, 2016
Revised : April 29, 2016
Available Online : Jun 10, 2016

Keyword

Nilai-Nilai Karakter

Correspondence

e-mail : maryono@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe what character values are formed in the implementation of my theme learning using 2013 Curriculum on grade 1 students of SDN 131 / IV Jambi City. This type of research is descriptive qualitative with research informants, namely class teacher. To collect data carried out observations, interviews and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that the teacher embodies the character values of students through directing students to always pray to the ultimate God so that the knowledge taught is useful and easily obtained by reading prayers, directing students to always maintain class cleanliness, and living in harmony with classmates, motivate students to work on assignments independently, invite students to listen and listen to the material delivered calmly and orderly, give assignments to students, invite students to use objects around the school, provide opportunities for students to show their work in painting, guide students in working training and giving direction to students that work at home should be done at home not at school, providing opportunities for students to ask for material that is not understood, exchanging student seats every day, teachers inviting students to play while learning outside the classroom, directing the student students to help each other, provide motivation to students not to lazy in attending lessons and assign assignments to students.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7092>

PENDAHULUAN

Pembukaan undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta

didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan mutu output pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, hal ini bukan merupakan suatu prestasi, karena pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang unggul dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dengan menanamkan karakter kepada peserta didik sejak dini.

Sering terdengar dan terlihat, sikap dan perilaku siswa sekolah yang tidak menunjukkan akhlak yang mulia. Sebagai contoh kurangnya rasa hormat kepada guru, mencontek disaat ujian, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membiarkan teman dalam kesulitan, mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, mencuri, kurangnya rasa solidaritas, persoalan yang tidak kalah seriusnya lagi seorang siswa sekolah dasar menganiaya temannya sehingga tewas jika hal ini terus dibiarkan akan berdampak buruk.

Untuk mengatasi problema ini dunia pendidikan menjadi peran yang sangat besar. Terutama guru karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Masyarakat masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional. Sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab. Anak sekolah dasar pada

umumnya berusia 6-12 tahun dalam usia tersebut peserta didik masih mencari sebuah karakter dalam diri. Peserta didik belum menemukan karakter yang sebenarnya. Keadaan ini harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga pendidikan karakter yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Pada tingkat dasar, anak-anak masih memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain. Pendidikan karakter dalam tingkat sekolah dasar adalah membentuk perilaku anak yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya dan selaras dengan tuntutan agama yang dianut. Nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca peduli sosial, dan tanggung jawab menjadi tujuan yang diharapkan.

SDN 131/IV Kota Jambi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter pada siswa terutama pada kelas rendah Karena begitu pentingnya penanaman nilai karakter maka peneliti ingin melihat nilai-nilai apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran dalam satu tema “Diriku”. Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul peneliti ini adalah “Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2003:63) “ penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan yang diselidiki”.

Menurut Sukmadinata (2006:72) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks, dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 131 Kota Jambi.

Kehadiran peneliti

Kehadiran penelitian dalam kualitatif mutlak diperlukan, karena penelitian sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informasi, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peserta penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu penelitian tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 131/IV Kota Jambi. SDN 131/IV Kota Jambi adalah sekolah negeri yang memiliki predikat sangat baik dimata masyarakat dan umum. Penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai dari tanggal 27 juli sampai 27 agustus pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016

Informan Penelitian

Menentukan informan adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti. Informan yang peneliti ambil harus sesuai

dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa kelas 1 A yang berjumlah 31 siswa dan guru kelas SDN 131/IV Kota Jambi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Observasi /Pengamatan

Menurut Nasution dalam Sugiono (2013:226) menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan data seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut poerwandari (1998) dalam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah. Menurut Kartono (1980:142) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Dalam Penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi. adapun fokus karakter yang dilihat adalah religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif,

mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikasi, peduli sosial, tanggung jawab. Dari aspek-aspek tersebut dapat diuraikan lagi menjadi deskriptor-deskriptor. Berikut ini pedoman observasi “Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi.

Wawancara

Untuk lebih melengkapi data yang diperoleh dari data observasi yang dilakukan sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam, dan terperinci dari responden. Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus nampak. Wawancara ini cenderung mengarah pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran dari informasi tersebut.

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008:86) mengatakan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. karena sifatnya berhadap-hadapan, maka pemberian kesan baik terhadap responden mutlak dilakukan. Menurut kartono dalam Gunawan (2013:160) ”wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu: ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.”

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada responden. Data tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai data tambahan sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan akurat. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian, dan peneliti tidak menyiapkan jawaban pertanyaan, artinya jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang tergantung pada subjek.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari teknik observasi dan teknik wawancara. Menurut renier (1997:104) dalam Gunawan (2013:175-176) menyatakan bahwa istilah dokumentasi ada tiga pengertian 1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; 2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; 3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat negara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu

yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono,2007:82). Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi berupa foto-foto tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 SDN 131/IV kota jambi

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga jalur yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap siswa, dalam merangkum semua data yang peneliti dapatkan selama penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono (2009:341) “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. *Cocclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap Persiapan Penelitian

Menyusun laporan penelitian ini sebelumnya perlu untuk meminta izin kepada pihak atau lembaga yang terkait sesuai dengan sumber yang dibutuhkan. Peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat observasi. Kemudian peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. selanjutnya peneliti melakukan:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan tujuan yang diinginkan.

Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Penelitian dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 juli sampai 27 Agustus 2015 kelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi mengenai Nilai-Nilai karakter Dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Pada Siswa kelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi, dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa telah sesuai dengan kurikulum 2013, melalui proses pembentukan nilai-nilai karakter yaitu Religius, Kejujuran, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikasi, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Kemudian data penelitian tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.

Kegiatan observasi pertama yang peneliti lakukan adalah mengamati cara mengajar guru terhadap siswa. Kegiatan ini dilakukan karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Guru harus mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter agar didalam proses pembelajaran siswa dapat diarahkan menjadi siswa yang memiliki nilai-nilai karakter. Selanjutnya kegiatan observasi peneliti adalah melihat kegiatan siswa diwaktu proses pembelajaran berlangsung, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diwujudkan pada siswa, observasi dilakukan selama 1 bulan dengan tema diriku.

Kegiatan observasi peneliti akan menguraikan langkah-langkah upaya pembentukan karakter dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan tema diriku dengan cara memberikan pembekalan, ketrampilan dalam belajar, ketrampilan dalam berfikir dan ketrampilan hidup.

Wawancara peneliti dengan wali kelas satu, yang dilaksanakan pada tanggal 27 agustus 2015 adapun daftar pertanyaan sebagai berikut tentang kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Wawancara dilakukan peneliti dengan wali kelas karena wali kelas merupakan kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dan memiliki pengaruh yang sangat penting berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar.

Dokumentasi dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data tambahan seperti pengambilan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian.

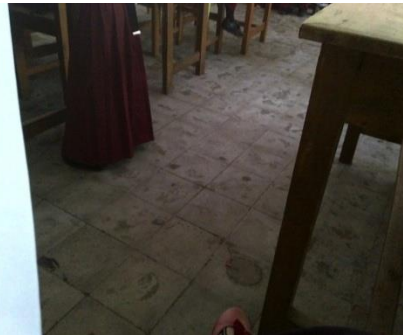
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas, nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Hasil dari observasi nilai religius dapat dilihat dari gambar diatas pada gambar 4.1 nilai religius yang diwujudkan melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah proses pelajaran, guru mengarahkan agar siswa selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa agar ilmu yang diajarkan menjadi bermanfaat dan mudah didapatkan dengan membacakan doa. Gambar 4.2 nilai religius dapat diwujudkan dengan menjaga kebersihan kelas. Guru mewujudkannya dengan mengarahkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas karena kebersihan merupakan sebahagian dari iman, dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dan terakhir pada gambar 4.3 nilai religius dapat diwujudkan melalui bermain dengan kawan

sekelas tanpa melihat adanya perbedaan guru mewujudkannya dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa agar rukun dengan teman sekelasnya atau teman sebangkunya.

Gambar 4.4



Nilai kejujuran dapat dibentuk dalam subtema 3 pembelajaran 5 halaman 70 melengkapi huruf yang tepat. Dapat dilihat dari gambar 4.4 nilai kejujuran dapat diwujudkan dengan siswa mengerjakan tugas dengan mandiri. Guru mewujudkannya dengan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Gambar 4.5



Gambar 4.6



Nilai disiplin dapat diwujudkan dengan cara guru mengajak siswa untuk mendengarkan dan menyimak materi yang ingin disampaikan pada subtema 2 pembelajaran 1 halaman 31 tentang bagian-bagian tubuh kita, siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan memperhatikan tanpa adanya keributan dapat dilihat pada gambar 4.5, nilai kedisiplinan selanjutnya dapat diwujudkan guru dengan memberikan tugas pada siswa dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.7



Gambar 4.8



Nilai kreatif dapat dibentuk dalam subtema 3 pembelajaran 4 pada halaman 68 yaitu siswa membuat tong sampah mini dengan beragam-ragam hiasan dan beragam-ragam warna. dapat dilihat pada gambar 4.7, guru mewujudkannya dengan mengajak siswa untuk memanfaatkan benda-benda disekitar kita yang tidak terpakai. Pada gambar 4.8 siswa melukis gambar, guru dapat mewujudkannya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil karyanya dalam melukis.

Gambar4.9



Nilai mandiri dapat diwujudkan dengan mengerjakan tugas dengan sendiri dapat dilihat dari gambar 4.9 dimana siswa fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Guru mewujudkannya dengan cara membimbing siswa dalam mengerjakan tugas Dan juga nilai kemandirian dapat diwujudkan dengan siswa mengerjakan PR dirumah tidak mengerjakannya disekolah dapat dilihat dari gambar 4.7 guru mewujudkannya dengan cara memeberikan arahan kepada siswa bahwa perkerjaan yang dikerjakan dirumah tidak boleh dikerjakan disekolah.

Gambar 5.1



Gambar 5.2



Nilai rasa ingin tahu dapat diwujudkan dengan siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru dapat dilihat pada gambar 5.1 guru mewujudkannya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, dan nilai rasa ingin tahu dapat juga diwujudkan dengan siswa menanyakan kepada teman tentang pelajaran yang belum dipahami dapat dilihat pada gambar 5.2 guru mewujudkannya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tugas atau materi yang belum dipahami kepada temannya.

Gambar 5.3



Gambar 5.4



Gambar 5.5



Gambar 5.6



Nilai bersahabat/komunikasi dapat diwujudkan dengan melihat gambar diatas gambar 5.3 siswa berbicara dengan teman sebangkunya, guru mewujudkannya dengan cara menukarkan tempat duduk siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan temannya secara bergantian setiap hari. gambar 5.4 siswa berkomunikasi dengan kawan sekelasnya. Pada gambar 5.5 siswa bermain sambil belajar dengan teman sekelasnya Pada gambar 5.6 siswa berkomunikasi dengan guru diwaktu proses pembelajaran berlangsung. Guru mewujudkannya dengan mengajak siswa untuk belajar bermain yang dilakukan diluar kelas hal ini dilakukan guru agar siswa dapat berkomunikasi dengan kawan sekelasnya dan gurunya.

Gambar 5.7



Nilai peduli sosial dapat diwujudkan ketika siswa meminjamkan pensilnya kepada temannya dapat dilihat pada gambar 5.7

Gambar 5.8



Nilai bertanggung jawab dapat diwujudkan dengan tidak bermalas-malasan dan berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah, dapat dilihat pada gambar 5.8 diatas yang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar

Nilai bertanggung jawab dapat diwujudkan juga dengan mengerjakan tugas dengan rasa tanggung jawab dapat dilihat pada gambar 4.7

Berdasarkan hasil dari observasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter Demokrasi pada siswa belum dapat diwujudkan oleh guru, sedangkan nilai karakter yang dapat diwujudkan guru pada siswa adalah nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, kemandirian, rasa ingin tahu bersahabat/komunikasi, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 tentang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak mengatakan bahwa: “untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dengan memberikan pembekalan berupa materi pelajaran, mengajak siswa membuat suatu ketrampilan, memberikan arahan dan motivasi pada siswa”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan walikelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi mengenai nilai-nilai karakter yang sulit ditanamkan pada siswa mengatakan bahwa :“Nilai karakter yang sulit untuk dibentuk adalah nilai demokrasi hal ini dapat dilihat selama proses belajar mengajar nilai demokrasi tidak nampak pada siswa .”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diwujudkan guru kepada siswa dengan mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, memberikan arahan kepada siswa agar jujur dalam mengerjakan tugas dengantidak mencontek, tidak terlambat, memanfaatkan benda yang tidak bernilai menjadi benda yang bernila, membuat tugas sendiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, memberikan kesempatan kepada siswa mengenal teman sekelasnya, membantu siswa jika mengalami kesulitan dan mengarahkan siswa agar merapikan perlengkapan sekolahnyaketika proses pelajaran usai.

Tabel 4.1 Temuan Peneliti

NO	Temuan Peneliti
1.	Guru menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dengan cara :
	- Guru membiasakann siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah dimulanya pelajaran
	- Guru memotivasi siswa agar percaya diri
	- Guru mendidik siswa agar datang tempat waktu kesekolah
	- Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat suatu kretivitas dengan menmanfaatkan botol plastik menjdi tong sampah mini yang indah

	- Guru mengarahkan siswa agar melaksanak tugas atau PR dengan mandiri tanpa mencontek
	- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal teman sekelas dengan menukarkan tempat duduk setiap hari.
	- Guru mengarahkan kepada seluruh siswa agar merapikan buku pelajaran di atas meja
2.	Guru mengalami kesulitan dalam mewujudkan nilai karakter demokrasi.

Setelah mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan analisis data, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data adalah mereduksi data. Adapun hasil mereduksi data tersebut diketahui bahwa guru menerapkan pendidikan karakter dengan tujuan membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Dapat diwujudkan dengan baik. Ditandai dengan tertibnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar datang kesekolah tepat pada waktunya, membaca doa, tidak mencontek, mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan perkerjaan rumah, memanfaatkan benda yang tidak berguna menjadi suatu karya yang berguna, mengenal kawan sekelas, menjaga peralatan sekolah dengan baik.

2. Display

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka diketahui bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan karakter pada pembelajaran tersebut membuat suasana belajar menjadi tertib

3. Verifikasi / kesimpulan

Dari kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, pendidikan karakter pada saat pembelajaran menjadikan siswa memiliki karakter. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dapat diwujudkan hanya nilai karakter, religius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, komunikasi/bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab dalam satu tema.

Pembahasan

Berdasarkan buku guru tentang tema diriku nilai sikap atau karakter yang yang harus diwujudkan oleh guru adalah sikap percaya diri, disiplin dan berkerja sama. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa dalam pembelajaran tema diriku bukan hanya tiga nilai karakter yang dapat diwujudkan tetapi ada sembilan nilai karakter yang dapat diwujudkan oleh guru yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, mandiri, kreatif, komunikasi/bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab, Hal ini dilakukan guru dengan cara memberikan materi pembelajaran kepada siswa, mengajak siswa membuat suatu ketrampilan, memberikan latihan-latihan, Perkerjaan Rumah dan melatih siswa ,memancing siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, memancing siswa untuk selalu bertanya, menjaga kerapian kelas. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat daryanto dan darmiyantun suryatri dalam buku implementasi pendidikan karakter di sekolah (2013:7) mengatakan bahwa “upaya pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pembekalan *Success Skills* pada peserta didik. *Success Skills* adalah ketrampilan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat terus mengembangkan dirinya”

Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan wali kelas 1 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada siswa guru menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengajak siswa berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, memberikan arahan kepada siswa agar jujur dalam mengerjakan tugas dengan tidak mencontek, memanfaatkan benda yang tidak bernilai menjadi benda yang bernilai, membuat tugas sendiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, memberikan kesempatan kepada siswa mengenal teman sekelasnya, membantu dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa agar melaksanakan tugas dan latihan dengan sendiri.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai-nilai pada siswa telah tampak dalam proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan siswa membaca doa sebelum dan sesudah, mengerjakan latihan tanpa mencontek, menanyakan materi yang belum dipahami, Mengumpulkan PR, berbicara dengan kawan sekelas tanpa memandang adanya perbedaan, saling membantu satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada tema diriku menggunakan kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 SDN 131/IV Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai karakter yang diwujudkan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Religius diwujudkan dengan mengarahkan siswa untuk selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa agar ilmu yang diajarkan bermanfaat dan mudah didapatkan dengan membaca doa, mengarahkan siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas, dan hidup rukun dengan teman sekelasnya.
2. Jujur diwujudkan dengan memotivasi siswa agar mengerjakan tugas dengan mandiri.
3. Disiplin diwujudkan dengan mengajak siswa untuk mendengar dan menyimak materi yang ingin disampaikan dengan tenang dan memberikan tugas kepada siswa.
4. Kreatif diwujudkan dengan mengajak siswa untuk memanfaatkan benda-benda disekitar sekolah dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil karyanya dalam melukis.
5. Mandiri diwujudkan dengan membimbing siswa dalam mengerjakan latihan dan memberikan arahan kepada siswa bahwa pekerjaan dirumah harus dikerjakan dirumah bukan disekolah.
6. Rasa Ingin Tahu diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
7. Bersahabat/komunikasi diwujudkan dengan menukarkan tempat duduk siswa setiap hari dan guru mengajak siswa untuk bermain sambil belajar di luar kelas.
8. Peduli sosial diwujudkan dengan mengarahkan siswa agar saling menolong sesama teman dengan meminjamkan pensil, penghapus dan lain-lain.
9. Tanggung Jawab diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa.

Implikasi

Menjadi seorang guru hendaknya memberikan menjadi guru hendaknya slalu semangat mempunyai kreatifitas yang tinggi sehingga anak didik menjadi semangat untuk belajar, terus berusaha menciptakan pembelajaran yang mengacu agar terbentuknya nilai-nilai karakter

guna untuk mensukseskan penerapan kurikulum 2013 dengan maksimal. Bagi para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan cangkupan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Aksara
- Daryanto dan Darmiyantun suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Disekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadlillah, muhammad dan Khorida L.M. 2013. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurianasih, Imas dan Sani Berlin 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Mulyasa. 2014. *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo dan Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadan
- Rahmani arif dede. 2010. *Teori Pendidikan Karakter* (online)
<https://www.scribd.com/doc/49754748/teori-Pendidikan-Karakter>
(diakses 27 Januari 2015)
- Seorotno dan Arsyad, Lincolin. 2008. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabete,Cv
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tim penyusun. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi*. Jambi: Universitas jambi

- Wiyani,N.A. 2013. a. *Bina Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Wiyani, N.A. 2013.b. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wibowo, Agus. 2013. *Manejemen Pendidikan Karakter Di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkerakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yono Susilo Heri. 2013. Kurikulum 2013 (online)
<http://kurikulum2013indonesia.blogspot.com/2013/12/tujuan-kurikulum-2013.html>
(diakses 19 Januari 2015)